



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: September, 28, 2025

Revised: November, 19, 2025

Available online: November, 21, 2025

at : <https://e-jurnal.ipphorr.com/index.php/phc>

Optimalisasi peran anggota PKK dan dukungan keluarga sebagai upaya meningkatkan kesadaran manajemen diri pasien diabetes melitus

Lenni Sastra^{1*}, Yusriana¹, Kasmita²

¹Universitas Mercubaktijaya

²Universitas Negeri Padang

Korespondensi penulis: Lenni Sastra. *Email: sastralenni@gmail.com

Abstract

Background: Diabetes mellitus (DM) is a chronic disease that requires optimal self-management to prevent complications. Community-based programs that involve social support can improve the physical and mental quality of life of DM patients, especially in communities with high social vulnerability. This emphasizes the crucial role of support from the social and community environment.

Purpose: To improve the capacity of the Family Empowerment and Welfare Movement Team and the families of DM patients as an effort to raise awareness of DM patients' self-management skills.

Method: The activity was carried out in July–September 2025 in Koto Pulau Village, Padang City. Participants consisted of 10 Family Empowerment and Welfare members and 16 families of DM patients, with education, training, and mentoring methods, including program socialization, DM education, training in making healthy food preparations, independent health checks, physical exercise, and implementation of training results. Evaluation was carried out using a questionnaire to assess the increase in knowledge, skills, and active roles of participants, both Family Empowerment and Welfare members and families of DM patients.

Results: Obtaining data that the average knowledge score of Family Empowerment and Welfare members about Diabetes Mellitus (DM) and self-management of DM patients before the activity was 14.20 and after the activity increased to 20.90 with a p-value of 0.001 (<0.005). Meanwhile, the average knowledge score of DM patients' families before the activity was 11.13 and after the activity increased to 16.81 with a p-value of 0.001 (<0.005). Based on the evaluation, it also showed that most of the mentoring roles of Family Empowerment and Welfare members before the activity were in the inactive category, namely 8 people (80.0%) and after the activity, the mentoring role of all Family Empowerment and Welfare members was in the active category, namely 10 people (100.0%) with pValue = 0.003. Meanwhile, the role of patient family support before the activity in the inactive category was 8 people (50.0%) and the less active category was 8 people (50.0%), while the role of patient family support after the activity in the inactive category was 5 people (31.0%), the less active category was 4 people (25.0%) and the active category was 7 people (44.0%).

Optimalisasi peran anggota PKK dan dukungan keluarga sebagai upaya meningkatkan kesadaran manajemen diri pasien diabetes melitus

Conclusion: Direct education and training for Family Welfare Movement members and patients' families were highly effective in increasing their knowledge and active role in supporting diabetes patients. This increased support and knowledge also positively contributed to increasing awareness among diabetes patients about developing self-management patterns.

Suggestion: Community Health Centers and local governments are expected to continue education and training programs for Family Empowerment and Welfare cadres, and families of diabetes patients on an ongoing basis, accompanied by regular monitoring and evaluation to ensure ongoing support. Family Empowerment and Welfare administrators should form support groups and hold regular meetings or home visits, while patients' families are expected to actively participate in diet management, physical activity, and blood glucose monitoring.

Keywords: Community empowerment; Diabetes mellitus patients; Family support; Self-management

Pendahuluan: Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit kronis yang memerlukan manajemen diri optimal untuk mencegah komplikasi. Dukungan keluarga dan komunitas berperan penting dalam keberhasilan manajemen diri pasien DM. Program berbasis masyarakat yang melibatkan dukungan sosial mampu meningkatkan kualitas hidup fisik dan mental pasien DM, terutama di komunitas dengan kerentanan sosial tinggi. Ini menekankan bahwa dukungan dari lingkungan sosial & komunitas mempunyai peranan yang sangat penting.

Tujuan: Untuk meningkatkan kemampuan Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan keluarga pasien DM sebagai upaya meningkatkan kesadaran pasien DM dalam manajemen diri.

Metode: Kegiatan dilaksanakan pada Juli–September 2025 di Kelurahan Koto Pulai, Kota Padang. Peserta kegiatan terdiri atas 10 anggota PKK dan 16 keluarga pasien DM, dengan metode edukasi, pelatihan, dan pendampingan, meliputi sosialisasi program, edukasi DM, pelatihan pembuatan olahan makanan sehat, pemeriksaan kesehatan mandiri, latihan fisik, serta implementasi hasil pelatihan. Evaluasi dilakukan dengan lembar kuesioner untuk menilai peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan peran aktif peserta, baik anggota PKK maupun keluarga pasien DM.

Hasil: Mendapatkan data bahwa rata-rata skor pengetahuan anggota PKK tentang Diabetes Melitus (DM) dan manajemen diri pasien DM sebelum kegiatan adalah 14.20 dan setelah kegiatan meningkat menjadi 20.90 dengan nilai p-value 0.001 (<0.005). Sedangkan, rata-rata skor pengetahuan keluarga pasien DM sebelum kegiatan adalah 11.13 dan setelah kegiatan meningkat menjadi 16.81 dengan p-value 0.001 (<0.005). Berdasarkan evaluasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar peran pendampingan anggota PKK sebelum kegiatan adalah dalam kategori tidak aktif yaitu sebanyak 8 orang (80.0%) dan setelah kegiatan, peran pendampingan dari seluruh anggota PKK dalam kategori aktif yaitu sebanyak 10 orang (100.0%) dengan pValue=0.003. Sedangkan peran pendampingan keluarga pasien sebelum kegiatan dalam kategori tidak aktif sebanyak 8 orang (50.0%) dan kategori kurang aktif sebanyak 8 orang (50.0%), sedangkan peran pendampingan keluarga pasien sesudah kegiatan dalam kategori tidak aktif sebanyak 5 orang (31.0%), kategori kurang aktif sebanyak 4 orang (25.0%) dan kategori aktif sebanyak 7 orang (44.0%).

Simpulan: Kegiatan edukasi dan pelatihan langsung kepada anggota PKK dan keluarga pasien sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan aktivitas perannya dalam pendampingan pada pasien DM. Dengan meningkatnya peran pendampingan dan tingkat pengetahuan ini juga memberikan kontribusi positif terhadap kesadaran dari pasien DM dalam membentuk pola manajemen diri.

Lenni Sastra*, Yusriana, Kasmita

Universitas Mercubaktijaya, Universitas Negeri Padang
Korespondensi penulis: Lenni Sastra. *Email: sastralenni@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i9.1605>

Optimalisasi peran anggota PKK dan dukungan keluarga sebagai upaya meningkatkan kesadaran manajemen diri pasien diabetes melitus

Saran: Diharapkan kepada Puskesmas dan pemerintah setempat untuk melanjutkan program edukasi dan pelatihan kader PKK serta keluarga pasien DM secara berkesinambungan, disertai monitoring dan evaluasi rutin agar pendampingan dapat berkelanjutan. Pengurus PKK perlu membentuk kelompok pendamping dan mengadakan pertemuan atau kunjungan rumah secara teratur, sementara keluarga pasien diharapkan aktif dalam pengaturan diet, aktivitas fisik, dan pemantauan glukosa darah.

Kata kunci: Dukungan keluarga; Manajemen diri; Pasien diabetes melitus; Pemberdayaan masyarakat

PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit kronis progresif yang ditandai dengan ketidakmampuan tubuh dalam melakukan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein sehingga menimbulkan hiperglikemia atau peningkatan kadar gula darah. DM dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius. Komplikasi makrovaskuler meliputi peningkatan risiko stroke, penyakit jantung koroner (PJK), dan penyakit arteri perifer (Peripheral Arterial Disease/PAD), sedangkan komplikasi mikrovaskuler mencakup retinopati, nefropati, dan neuropati. Kondisi ini berdampak terhadap kualitas hidup pasien serta menambah beban sistem kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020; Ghaida, 2024).

Di Indonesia, prevalensi DM masih cukup tinggi, termasuk salah satunya di Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan data, prevalensi penderita DM di Sumatera Barat mencapai 1.2% atau sekitar 18,138 orang (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023). Khusus di Kota Padang, data Profil Kesehatan tahun 2022–2023 menunjukkan bahwa jumlah pasien DM di Kelurahan Koto Pulai tercatat sebanyak 243 orang pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 245 orang pada tahun 2023. Angka ini menggambarkan adanya tren kenaikan kasus DM, sehingga memerlukan perhatian serius dan konprehensif..

Pencegahan komplikasi DM dapat dilakukan melalui penerapan lima pilar pengendalian yaitu edukasi, terapi nutrisi medis (diet), terapi farmakologi, pemantauan glukosa darah mandiri,

dan latihan fisik (Soelistijo, Suastika, Lindarto, Decroli, Permana, Sucipto, Kusnadi, Budiman, Ikhsan, Sasirini, Sanusi, Nugroho, & Susanto, 2021). Keseluruhan pilar tersebut hanya dapat berjalan efektif apabila pasien memiliki kemampuan manajemen diri yang baik. Penelitian menunjukkan bahwa program manajemen diri pada pasien DM tipe 2 efektif dalam meningkatkan pengetahuan, *self-efficacy*, perilaku *self-care*, serta menurunkan kadar HbA1c (Romadlon, Tu, Chen, Hasan, Kurniawan, & Chiu, 2024). Namun, hasil wawancara dengan petugas Puskesmas Koto Pulai menunjukkan bahwa sebagian besar pasien DM masih memiliki kesadaran rendah terhadap pengelolaan penyakitnya. Permasalahan yang ditemukan antara lain kurangnya pemahaman tentang DM, tidak menerapkan diet sehat, jarang pemantauan kadar gula darah secara mandiri, tidak teratur dalam melakukan aktivitas fisik, serta kurangnya kepatuhan dalam pemeriksaan dan pengobatan rutin.

Faktor internal seperti pengetahuan, motivasi, dan *self-efficacy* berperan penting dalam pembentukan perilaku manajemen diri pasien DM. Namun demikian, faktor dukungan sosial terutama dari keluarga dan komunitas memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan manajemen diri. Dukungan keluarga meningkatkan kepatuhan terhadap diet, aktivitas fisik, dan pengobatan pada pasien DM tipe 2 (Setyoadi, Mudianti, Nifangelya, Ramadhania, & Ismail, 2025; Tang, Luo, Li, Wang, & Li, 2023). Intervensi berbasis dukungan sosial dapat meningkatkan kualitas hidup pasien DM (Dong, Liu, Huang, Yang, Sun, & Li, 2023; İşleyen, & Kartal, 2025; Teli, Thato, Hasan, & Rias, 2024).

Lenni Sastra*, Yusriana, Kasmita

Universitas Mercubaktijaya, Universitas Negeri Padang
Korespondensi penulis: Lenni Sastra. *Email: sastralenni@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i9.1605>

Optimalisasi peran anggota PKK dan dukungan keluarga sebagai upaya meningkatkan kesadaran manajemen diri pasien diabetes melitus

Hal ini menunjukkan perlunya intervensi berbasis keluarga untuk memperkuat dukungan dalam manajemen DM. Selain itu, program berbasis komunitas dan dukungan sebaya dapat meningkatkan *self-efficacy*, mengurangi *distress*, dan memperbaiki kontrol glikemik pasien DM tipe 2. Program berbasis masyarakat berupa dukungan sosial mampu meningkatkan kualitas hidup fisik dan mental pasien DM, terutama di komunitas dengan kerentanan sosial tinggi. Ini menekankan bahwa dukungan dari lingkungan sosial & komunitas penting (Kanny, Hall, Blackhurst, & Sherrill, 2025).

Organisasi masyarakat memiliki peran strategis dalam memperkuat manajemen diri pasien DM. Tim Penggerak PKK, sebagai organisasi berbasis keluarga dengan struktur yang kuat hingga tingkat desa/kelurahan, memiliki mandat untuk menjalankan program kesehatan melalui penyuluhan, pendampingan, dan pemantauan (Siregar, Wasiyem, Suraya, Tanjung, Sufia, Ramadan, Kahirunisa, Syahfitri, Apriliani, & Rezebri, 2024; Jati, Astuti, & Abidin, 2025). Namun, wawancara dengan Ketua Tim Penggerak PKK Koto Pulai menunjukkan masih adanya hambatan, di antaranya rendahnya partisipasi pasien, keluarga, serta anggota PKK dalam kegiatan kesehatan, serta terbatasnya pemahaman keluarga mengenai dukungan manajemen diri. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberdayakan Tim Penggerak PKK dan keluarga pasien DM di Kelurahan Koto Pulai untuk meningkatkan manajemen diri pasien DM sehingga kualitas hidup pasien dapat lebih optimal.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Juli–September 2025 di Kelurahan Koto Pulai, Kota Padang. Peserta kegiatan terdiri atas 10 orang anggota PKK dan 16 orang keluarga pasien diabetes melitus (DM). Pelaksanaan kegiatan melibatkan 3 orang dosen sebagai pelaksana utama, 3 mahasiswa sebagai fasilitator lapangan, dan didampingi oleh tenaga kesehatan dari Puskesmas Pembantu Koto Pulai.

Desain kegiatan menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi, di mana anggota PKK dan keluarga pasien DM dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap pelaksanaan. Kegiatan dibagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:

Tahap Sosialisasi

Sosialisasi dilaksanakan pada 29 Juli 2025, dihadiri oleh Lurah Kelurahan Koto Pulai, Ketua dan anggota PKK, Kepala Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto, Ketua RW, dan tenaga kesehatan setempat. Sosialisasi bertujuan memperkenalkan program, menjelaskan tujuan kegiatan, membangun komitmen bersama, serta memperoleh dukungan pemerintah kelurahan dalam pelaksanaan program pemberdayaan.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui serangkaian program edukasi dan pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan peran aktif peserta, meliputi:

- Edukasi Diabetes Melitus (8 Agustus 2025): Memberikan pemahaman mengenai penyakit DM, komplikasi, dan pentingnya manajemen diri di rumah.
- Pelatihan Pembuatan Olahan Makanan Sehat (9 Agustus 2025): Demonstrasi modifikasi pengolahan makanan sesuai kebutuhan pasien DM, dengan fokus pada pengaturan karbohidrat dan pemilihan bahan pangan lokal.
- Pelatihan Pemeriksaan Kesehatan Mandiri dan latihan fisik (12 Agustus 2025): Pengenalan dan praktik pemeriksaan kadar glukosa darah serta tekanan darah menggunakan alat sederhana yang dapat diaplikasikan di rumah.
- Implementasi Hasil Pelatihan (13–26 Agustus 2025): Pendampingan intensif kepada peserta dalam mengaplikasikan materi edukasi dan keterampilan yang diperoleh.

Lenni Sastra*, Yusriana, Kasmita

Universitas Mercubaktijaya, Universitas Negeri Padang
Korespondensi penulis: Lenni Sastra. *Email: sastralenni@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i9.1605>

Optimalisasi peran anggota PKK dan dukungan keluarga sebagai upaya meningkatkan kesadaran manajemen diri pasien diabetes melitus

Tahap evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan lembar kuesioner untuk menilai peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan peran aktif peserta, baik anggota PKK maupun keluarga pasien DM. Penilaian mencakup perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan.

Tahap keberlanjutan program

Tenaga kesehatan Puskesmas melakukan pendampingan rutin, sedangkan PKK bersama pemerintah kelurahan menyusun program lanjutan berupa pertemuan berkala, pemantauan kesehatan, dan edukasi masyarakat agar pendampingan berkesinambungan.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

HASIL

Tabel 1. Tingkat pengetahuan peserta(N=10 dan N=16)

Variabel	Hasil		pValue
	Anggota PKK(n=10)	Keluarga pasien (n=16)	
	Mean±SD	Mean±SD	
Tingkat pengetahuan(Skor)			
Pre-test	14.20±2.78	11.13±3.09	0.001
Post-test	20.90±2.08	16.81±3.08	0.001

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan anggota PKK tentang Diabetes Melitus (DM) dan manajemen diri pasien DM sebelum kegiatan adalah 14.20 dan setelah kegiatan meningkat menjadi 20.90 dengan nilai p-value 0.001 (<0.005). Sedangkan, rata-rata skor pengetahuan keluarga pasien DM sebelum kegiatan adalah 11.13 dan setelah kegiatan meningkat menjadi 16.81 dengan p-value 0.001 (<0.005).

Lenni Sastra*, Yusriana, Kasmita

Universitas Mercubaktijaya, Universitas Negeri Padang
Korespondensi penulis: Lenni Sastra. *Email: sastralenni@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i9.1605>

Optimalisasi peran anggota PKK dan dukungan keluarga sebagai upaya meningkatkan kesadaran manajemen diri pasien diabetes melitus

Tabel 2. Tingkat pendampingan peserta(N=10 dan N=16)

Variabel	Hasil			
	Anggota PKK(n=10)		Keluarga pasien(n=16)	
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
Peran pendampingan(n/%)				
Tidak aktif	8/80.0	0/0.0	8/50.0	5/31.0
Kurang aktif	2/20.0	0/0.0	8/50.0	4/25.0
Aktif	0/0.0	10/100.0	0/0.0	7/44.0
pValue	0.003		0.026	

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar peran pendampingan anggota PKK sebelum kegiatan adalah dalam kategori tidak aktif yaitu sebanyak 8 orang (80.0%) dan setelah kegiatan, peran pendampingan dari seluruh anggota PKK dalam kategori aktif yaitu sebanyak 10 orang (100.0%) dengan pValue=0.003. Sedangkan peran pendampingan keluarga pasien sebelum kegiatan dalam kategori tidak aktif sebanyak 8 orang (50.0%) dan kategori kurang aktif sebanyak 8 orang (50.0%), sedangkan peran pendampingan keluarga pasien sesudah kegiatan dalam kategori tidak aktif sebanyak 5 orang (31.0%), kategori kurang aktif sebanyak 4 orang (25.0%) dan kategori aktif sebanyak 7 orang (44.0%).

PEMBAHASAN

Peningkatan pengetahuan ini membuktikan bahwa rangkaian kegiatan dalam bentuk edukasi dan pelatihan manajemen diri pasien DM pada anggota PKK dan keluarga mampu meningkatkan pemahaman mengenai penyakit DM dan cara pengelolaannya. Kelas edukasi kader efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang manajemen DM (Zainuddin, Sulistiani, Ahmad, Sartika, & Maryadi, 2024). Kegiatan pendidikan dan pelatihan *peer health coaching* mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait manajemen penyakit kronis (Widyawati, Pratiwi, Fauziningtyas, Dewi, & Tristiana, 2024). Selain itu, kegiatan edukasi kesehatan yang mencakup pengenalan DM, pengobatan, diet khusus DM, serta pemeriksaan gula darah juga terbukti efektif meningkatkan pengetahuan kader dan keluarga dalam pengelolaan DM (Romalina, Daniati, Erda, & Suriani, 2025).

Pada tabel 2, terlihat bahwa sebelum kegiatan sebagian besar anggota PKK (80.0%) tidak aktif melakukan pendampingan, sedangkan setelah kegiatan seluruh anggota PKK (100.0%) menjadi aktif dalam pendampingan terhadap pasien diabetes melitus (DM). Selain itu, sebelum kegiatan tidak ada keluarga pasien yang aktif mendampingi anggota keluarga dengan DM dalam melakukan manajemen diri, namun setelah kegiatan hampir setengahnya (44%) telah aktif melakukan pendampingan. Dengan nilai *p-value* 0.003 untuk perbedaan tingkat pendampingan oleh anggota PKK dan 0.026 untuk pendampingan oleh keluarga, menunjukkan terdapat pengaruh signifikan kegiatan terhadap peningkatan peran keduanya. Temuan ini menegaskan bahwa pemberian pemahaman dan pembekalan kepada anggota PKK dan keluarga mampu meningkatkan peran aktif mereka dalam memberikan dukungan bagi pasien DM dalam menjalankan manajemen diri.

Lenni Sastra*, Yusriana, Kasmita

Universitas Mercubaktijaya, Universitas Negeri Padang
Korespondensi penulis: Lenni Sastra. *Email: sastralenni@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i9.1605>

Optimalisasi peran anggota PKK dan dukungan keluarga sebagai upaya meningkatkan kesadaran manajemen diri pasien diabetes melitus

Peningkatan peran pendampingan ini menunjukkan bahwa edukasi dan pelatihan memiliki kontribusi penting dalam membentuk perilaku dan sikap peduli pada komunitas, khususnya dalam mendukung pasien dengan penyakit kronis seperti DM. Edukasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan motivasi untuk membantu pasien dalam menjaga kesehatan, memantau kadar glukosa darah, serta menerapkan pola hidup sehat. Dengan meningkatnya keterlibatan dukungan sosial menjadikan pasien DM mempunyai motivasi yang lebih kuat dalam memperbaiki kepatuhan dalam diet, aktivitas fisik, dan pengobatan. Dukungan keluarga yang merupakan lingkungan terdekat pasien yang berperan dalam memfasilitasi perubahan perilaku sehari-hari.

Kegiatan pemberdayaan kader posyandu keluarga sebagai pelaksana pemantauan glukosa darah mandiri terbukti dapat meningkatkan peran kader dalam pemantauan kesehatan pasien DM (Dewi, Khusuma, & Manu, 2023). Edukasi tentang DM secara signifikan meningkatkan dukungan keluarga terhadap anggota keluarga yang menderita DM (Khasanah, Symond, Diana, & Resmiati, 2023). Hal ini mengungkapkan pentingnya pemberdayaan komunitas dan keluarga sebagai strategi intervensi dalam upaya pencegahan komplikasi DM dan peningkatan kualitas hidup pasien.

SIMPULAN

Kegiatan edukasi dan pelatihan langsung kepada anggota PKK dan keluarga pasien sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan aktivitas perannya dalam pendampingan pada pasien DM. Dengan meningkatnya peran pendampingan dan tingkat pengetahuan ini juga memberikan kontribusi positif terhadap kesadaran dari pasien DM dalam membentuk pola manajemen diri.

Lenni Sastra*, Yusriana, Kasmita

Universitas Mercubaktijaya, Universitas Negeri Padang
Korespondensi penulis: Lenni Sastra. *Email: sastralenni@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i9.1605>

SARAN

Diharapkan kepada Puskesmas dan pemerintah setempat untuk melanjutkan program edukasi dan pelatihan kader PKK serta keluarga pasien DM secara berkesinambungan, disertai monitoring dan evaluasi rutin agar pendampingan dapat berkelanjutan. Pengurus PKK perlu membentuk kelompok pendamping dan mengadakan pertemuan atau kunjungan rumah secara teratur, sementara keluarga pasien diharapkan aktif dalam pengaturan diet, aktivitas fisik, dan pemantauan glukosa darah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia atas dukungan pendanaan melalui Program Hibah Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2025 dengan skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat (PBM) – Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM), sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 Dalam Angka. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diakses dari: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>
- Dewi, L. B. K., Khusuma, A., & Manu, T. T. (2023). Pemberdayaan Kader Posyandu Keluarga di Puskesmas Tanjung Karang sebagai Pelaksana Pemantauan Glukosa Darah Mandiri (PGDM) pada Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Indonesia Mengabdikan*, 5(2), 72-78.

Optimalisasi peran anggota PKK dan dukungan keluarga sebagai upaya meningkatkan kesadaran manajemen diri pasien diabetes melitus

- Dong, C., Liu, R., Huang, Z., Yang, Y., Sun, S., & Li, R. (2023). Effect of Exercise Interventions Based on Family Management or Self-Management on Glycaemic Control in Patients With Type 2 Diabetes Mellitus: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Diabetology & Metabolic Syndrome*, 15(1), 232. Diakses dari: <https://doi.org/10.1186/s13098-023-01209-4>
- Ghaida, V. H. (2024, 14 Maret). Mengenal Komplikasi Diabetes Melitus. Kementerian Kesehatan – Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan. Diakses dari: https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/3230/mengenal-komplikasi-
- İşleyen, E. K., & Kartal, A. (2025). The Effect of Information, Motivation and Behavioural Skills Model-Based Diabetes Education and Motivational Interview Program on Health Outcomes in Middle-Aged Adults With Type 2 Diabetes: A Randomised Controlled Study. *Psychogeriatrics*, 25(1), e13219. Diakses dari: <https://doi.org/10.1111/psyg.13219>
- Jati, M. A. S., Astuti, F., & Abidin, Z. (2025). Peningkatan Pengetahuan tentang Pencegahan dan Penatalaksanaan Diabetes Melitus pada Kader PKK di Kelurahan Argorejo Bantul. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*, 1(2), 55-60.
- Kanny, S., Hall, L., Blackhurst, D., & Sherrill, W. W. (2025). Community-Based Diabetes Self-Management and Support Program: Addressing Quality of Life and Social Vulnerability. *BMC Public Health*, 25(1), 1538. Diakses dari: <https://doi.org/10.1186/s12889-025-22627-1>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/603/2020 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa.
- Khasanah, S. U., Symond, D., Diana, F. M., & Resmiati, R. (2023). Pengaruh Edukasi Melalui Media Lembar Balik terhadap Perubahan Pengetahuan, Perilaku, dan Dukungan Keluarga dalam Mengontrol Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Gizi Terpadu Indonesia*, 1(1), 10-16.
- Romadlon, D. S., Tu, Y. K., Chen, Y. C., Hasan, F., Kurniawan, R., & Chiu, H. Y. (2024). Comparative Effects of Diabetes Self-Management Programs on Type 2 Diabetes Clinical Outcomes: A Systematic Review and Network Meta-Analysis. *Diabetes/Metabolism Research and Reviews*, 40(6), e3840. Diakses dari: <https://doi.org/10.1002/dmrr.3840>
- Romalina, R., Daniati, M., Erda, Z., & Suriani, Y. (2025). Pemberdayaan Kader dan Keluarga dalam Pengelolaan Diabetes Melitus di RW 2 Kelurahan Kampung Bugis. *Segantang Lada: Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1), 22-29. Diakses dari: <https://doi.org/10.53579/segantang.v3i1.225>
- Setyoadi, S., Mudianti, J. F., Nifangelya, P., Ramadhania, L., & Ismail, D. D. S. L. (2025). Family Support in the Care of Patients With Type 2 Diabetes Mellitus: A Scoping Review. *Journal of Nursing Science Update (JNSU)*, 13(1), 37-46. Diakses dari: <https://doi.org/10.21776/ub.jik.2025.013.01.05>
- Siregar, P. A., Wasiyem, W., Suraya, R., Tanjung, N. U., Sufia, A., Ramadan, N., Kahirunisa, J., Syahfitri, R. I., Apriliani, A., & Rezebri, M. (2024). Penguatan dan Pengembangan Kapasitas Masyarakat tentang Kesehatan. Medan: Merdeka Kreasi Group.
- Soelistijo, S. A., Suastika, K., Lindarto, D., Decroli, E., Permana, H., Sucipto, K. W., Kusnadi, Y., Budiman, B., Ikhsan, M. R., Sasiarini, L., Sanusi, H., Nugroho, K. H., & Susanto, H. (2021). Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia - 2021. Jakarta: PB Perkeni.

Lenni Sastra*, Yusriana, Kasmita

Universitas Mercubaktijaya, Universitas Negeri Padang
Korespondensi penulis: Lenni Sastra. *Email: sastralenni@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i9.1605>

Optimalisasi peran anggota PKK dan dukungan keluarga sebagai upaya meningkatkan kesadaran manajemen diri pasien diabetes melitus

- Tang, R., Luo, D., Li, B., Wang, J., & Li, M. (2023). The Role of Family Support in Diabetes Self-Management Among Rural Adult Patients. *Journal of clinical nursing*, 32(19-20), 7238-7246. Diakses dari: <https://doi.org/10.1111/jocn.16786>
- Teli, M., Thato, R., Hasan, F., & Rias, Y. A. (2024). Effectiveness of Family-Based Diabetes Management Intervention on Glycated Haemoglobin Among Adults With Type 2 Diabetes: A Systematic Review and Meta-Analysis of Randomized Controlled Trials. *Biological Research for Nursing*, 26(2), 315-333. Diakses dari: <https://doi.org/10.1177/10998004231218887>
- Widyawati, I. Y., Pratiwi, I. N., Fauziningtyas, R., Dewi, L. C., & Tristiana, R. D. (2024). Program Peer Health Coaching sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Kader, Keluarga, dan Pasien Diabetes Melitus. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(7), 1167-1180. Diakses dari: <https://doi.org/10.53625/jabdi.v4i7.9261>
- Zainuddin, Z., Sulistiani, I., Ahmad, Z. F., Sartika, S., & Maryadi, M. (2024). Peningkatan Pengetahuan Kader dalam Manajemen Diri Diabetes Melitus melalui Kelas Edukasi Kader. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 6(2), 125-130. Diakses dari: <http://dx.doi.org/10.30867/pade.v6i2.2215>

Lenni Sastra*, Yusriana, Kasmita

Universitas Mercubaktijaya, Universitas Negeri Padang
Korespondensi penulis: Lenni Sastra. *Email: sastralenni@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i9.1605>